EXECUTIVE SUMMARY
INDEKS RISIKO TERORISME
TAHUN 2023

EXECUTIVE SUMMARY
Survei Indeks Risiko Terorisme (IRT): Target dan Pelaku
Tahun Anggaran 2023

PENDAHULUAN

Pemerintah, melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, mengamanatkan adanya Indeks Risiko Terorisme (IRT) sebagai acuan untuk memitigasi segala risiko tindak pidana terorisme yang berpotensi terjadi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

IRT merupakan *output* dari survei Indeks Risiko Terorisme yang diamanatkan kepada Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). IRT bertujuan untuk mengukur seberapa besar risiko suatu daerah menjadi target maupun pensuplai pelaku teror, sehingga ancaman suatu daerah dari terorisme dapat dimitigasi dengan baik. Semakin kecil nilai IRT pada dimensi target maupun suplai pelaku, menunjukkan bahwa risiko suatu wilayah menjadi target serangan teror dan mensuplai pelaku teror semakin kecil.

Ditahun 2023, RPJMN menargetkan IRT dimensi Target mencapai 54.16 dan IRT dimensi suplai pelaku mencapai 37.90 pada skala 0-100. Survei IRT tahun 2023 dilakukan oleh BNPT dengan melibatkan mitra yang berkompeten di bidangnya, yaitu FKPT di 34 Provinsi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Puslitbang Kementerian Agama, Kajian Terorisme Universitas Indonesia, Pusat Penelitian Sekolah Intelijen Negara, Universitas Kristen Indonesia, Nasarudin Umar *Office* (NUO), *The Nusa Institute*, Daulat Bangsa, dan Alvara *Research Center*.

METODOLOGI

Pendekatan Riset

Survei IRT menggunakan pendekatan riset kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini mencapai 228 sampel dengan kabupaten kota sebagai sampling unit. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan metode Slovin. *Margin of error* pada penelitian ini mencapai 5%. Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka (*face to face interview*) kepada narasumber terpilih. Akibat adanya kendala teknis dan kendala keamaan, ada 3 sampling unit yang tidak dilaksanakan survei IRT.

Narasumber

Narasumber untuk dimensi target berjumlah 4 narasumber, yaitu Kapolres, Komandan Kodim, Tokoh Pers, dan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota. Narasumber untuk dimensi suplai

pelaku berjumlah 8 narasumber yang terdiri dari Kepala Bakesbangol, Kepala Kemenag, Ketua FKDM/FKUB, Kapolres, Komandan Kodim, Tokoh Pers, Nahdlatul Ulama, dan Muhamadiyah. Selain itu, terdapat narasumber tambahan sebagai penguat yaitu Kasatgaswil Densus 88 AT.

Konsep IRT

IRT diukur oleh 2 dimensi, yaitu dimensi target dan dimensi suplai pelaku. Dimensi target diukur berdasarkan dua sub dimensi, yaitu dimensi kerentanan target dan sub dimensi daya tarik target. Dimensi suplai pelaku diukur dari sub dimensi paparan terhadap ideologi radikal, sub dimensi pengurang radikalisme, dan sub dimensi pendorong radikalisme. Masing-masing subdimensi diiukur oleh variabel/indikator.

Proses penghitungn IRT dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu data *cleaning*, agregasi data, transformasi data, penghitungan indeks variabel dan sub dimensi, dan penghitungan indeks dimensi. Masing-masing variabel dan subdimensi memiliki nilai bobot yang berbeda, sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan pada survei IRT tahun 2017 dan 2018, termasuk juga proses penghitungan IRT. Makin rendah nilai IRT menunjukkan makin rendah pula risikonya.

TEMUAN

Indeks Risiko Terorisme (IRT) Tahun 2023

RPJMN menargetkan Indeks Risiko Terorisme pada dimensi target ditahun 2023 mencapai 54.16 dan pada dimensi suplai pelaku mencapai 37.90. Hasil survei IRT tahun 2023 mendapatkan hasil yang positif. IRT dimensi target tahun 2023 mencapai 51.97 dan dimensi pelaku mencapai 30.01. Angka tersebut lebih rendah dari yang ditetapkan oleh pemerintah. Artinya IRT tahun 2023 telah tercapai dan terlampui.

Jika dibanding tahun 2022, IRT dimensi target tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0.43 dan dimensi suplai pelaku mengalami kenaikan sebesar. 0.53 (IRT dimensi target tahun 2022 sebesar 51.54 dan dimensi suplai pelaku sebesar 29.48). Ini menunjukkan bahwa perlu peningkatan kewaspadaan yang baik terhadap penanggulangan dan mitigasi tindak pidana terorisme, khususnya dari dimensi suplai pelaku.

EXECUTIVE SUMMARY
Survei Indeks Risiko Terorisme (IRT): Target dan Pelaku
Tahun Anggaran 2023

Indeks Risiko Terorisme (IRT) Dimensi Target

IRT dimensi target disusun oleh 2 sub dimensi, yaitu dimensi kerentanan target dan dimensi daya tarik target. Sub dimensi daya tarik target pada tahun 2023 mencapai 73.50, lebih tinggi dibanding tahun 2022 yang mencapai 73.36. Sub dimensi daya tarik target tahun 2023 mencapai 35.10, lebih tinggi dibanding tahun 2022 yang mencapai 34.40.

Sepuluh kabupaten/kota dengan dimensi target tertinggi antara lain:

- Kota Jakarta Timur : 73.7
- Kota Jakarta Barat : 71.2
- Kota Jakarta Selatan : 68.8
- Kota Bandung : 68.6
- Jakarta Utara : 68.6
- Kota Makassar : 68.3
- Kota Surabaya : 66.7
- Jakarta Pusat : 66.4
- Kota Denpasar : 66.3
- Kota Cilegon : 65.7

Indeks Risiko Terorisme (IRT) Dimensi Suplai Pelaku.

Indeks Risiko Terorisme pada dimensi suplai pelaku terdiri dari 3 sub dimensi, yaitu subdimensi paparan radikalisme, sub dimensi pengurang radikalisme, dan sub dimensi pendorong radikalisme. Subdimensi paparan radikalisme tahun 2023 mencapai 9.31, lebih tinggi dibanding tahun 2022 yang mencapai 8.01. Sub dimensi pengurang radikalisme tahun 2023 mencapai 31.31, lebih tinggi dibanding tahun 2022 yang mencapai 30.26. Sub dimensi pendorong radikalisme tahun 2023 mencapai 47.30, lebih rendah dibanding tahun 2022 yang mencapai 47.68.

Sepuluh kabupaten/kota dengan IRT dimensi suplai pelaku tertinggi antara lain:

- Kota Serang : 46.28
- Kota Surakarta : 44.62
- Kota Palu : 39.10

- Kab. Bekasi : 37.60
- Kota Binjai : 36.78
- Kota Bandar Lampung : 35.47
- Kota Sukabumi : 35.11
- Kota Jakarta Selatan : 35.03
- Kota Depok : 34.80
- Kota Bima : 33.31

SIMPULAN

- Meski mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan Tahun 2022, Indeks Risiko Terorisme (IRT) tahun 2023 berada di bawah target yang ditetapkan RPJMN. Hal ini menunjukkan bahwa target RPJMN telah tercapai dan terlampaui (over prestasi). Artinya risiko terorisme di Indonesia masih terkendali.
- Indeks Dimensi Target mencapai 51.97 pada skala 0-100, lebih rendah dari yang ditetapkan RPJMN, yaitu 54.16.
- Indeks Dimensi Suplai Pelaku mencapai 30.01 pada skala 0-100, lebih rendah dari yang ditetapkan RPJMN, yaitu 37.90.